



Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Siti Nurazisah¹, Henni Febriawati^{1✉}, Bintang Agustina Pratiwi¹, Oktarianita¹, Wulan Angraini¹, Riska Yanuarti¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Info Artikel

Diterima 05 Juli 2021

Disetujui 03 September 2021

Diterbitkan 30 September 2021

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Risiko Penularan Covid-19

e-ISSN:

2613-9219

Akreditasi Nasional:

Sinta 4

Keywords:

Knowledge, Attitudes, Risk of Covid-19 Transmission

✉Corresponding author:

henni_febrawati@umb.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Covid-19 mewabah dengan cepat keseluruh penjuru dunia karena keunikan model penyebarannya, sehingga pergerakan dan penyebaran virus terus meningkat. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko penularan virus Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel sebanyak 96 responden dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data penelitian berupa analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil:** penelitian menunjukkan dari 96 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 66,7%, dengan masyarakat mayoritas memiliki sikap positif yaitu 56,3% dan 69,8% masyarakat berisiko rendah tertular Covid-19. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan risiko penularan Covid-19 (p value $< 0,05$). **Kesimpulan:** Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi risiko tertular Covid-19.

Abstract

Background: Covid-19 is spreading rapidly throughout the world due to the uniqueness of its distribution model, so that the movement and spread of the virus continues to increase. **Objective:** the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the risk of transmission of the Covid-19 virus in the community in the work area of the West Lingkar Health Center, Bengkulu City. **Methods:** This type of research is quantitative with a cross sectional design. The sample is 96 respondents with simple random sampling technique. Collecting research data using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Analysis of research data in the form of univariate and bivariate analysis using the chi-square test. **Results:** showed that of the 96 respondents, most of them had good knowledge, namely 66.7%, with the majority of people having a positive attitude, namely 56.3% and 69.8% of people at low risk of contracting Covid-19. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and attitude with the risk of Covid-19 transmission (p value < 0.05). **Conclusion:** Good knowledge and positive attitudes from the community in dealing with the Covid-19 pandemic can make people take concrete actions to reduce the risk of contracting Covid-19.

Pendahuluan

Wabah penyakit menular merupakan kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat dengan jumlah penderita meningkat secara nyata melebihi keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Dalam hal ini, tepat pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi karena banyaknya jumlah kasus yang terkonfirmasi positif [1].

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini pada manusia dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari batuk pilek dan juga bisa dari penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat atau disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) [2].

Secara global kasus virus corona terus mengalami peningkatan. Pada 30 April 2021 terdapat sebanyak 150.110.310 penduduk dunia yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan sebanyak 3.158.792 pasien Covid-19 meninggal dunia. Kasus Covid-19 tertinggi berada pada region Amerika dengan jumlah konfirmasi positif sebanyak 61.853.321 kasus, selanjutnya region Eropa yaitu sebanyak 51.614.588 kasus dan Asia Tenggara dengan jumlah kasus sebanyak 21.847.392. Indonesia menempati urutan ke 20 dengan jumlah konfirmasi positif Covid-19 yaitu sebanyak 1.662.868 kasus [3].

Berdasarkan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional 2021 sebaran kasus Covid-19 di Indonesia per 30 April 2021 menunjukkan terdapat penambahan sebanyak 5.500 kasus positif Covid-19 dengan total kasus sebanyak 1.668.368, terdapat sebanyak 5.202 pasien sembuh dengan total pasien sembuh sebanyak 1.522.634 dan penambahan sebanyak 187 pasien Covid-19 yang meninggal dunia dengan total pasien meninggal dunia sebanyak 45.521 kasus. Hingga saat ini terdapat sebanyak 100.213 kasus positif Covid-19 di Indonesia [5].

Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pencegahan Covid-19 masih rendah. Begitupun dengan sikap masyarakat dalam penerapan pencegahan Covid-19 seperti *social distance* masih terlihat rendah. Masih terdapat banyak masyarakat yang beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga risiko penularan Covid-19 sangat rentan terjadi [5].

Pemerintah telah menyampaikan berbagai himbauan dan kebijakan untuk melawan virus corona

yaitu lewat pencegahan dengan pembatasan pertemuan atau interaksi sosial (*social distancing*), bekerja dan belajar di rumah (*stay at home*), anjuran menjaga kebersihan lingkungan dan pribadi dengan sesering mungkin mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer serta menyemprotkan disinfektan di tempat-tempat berisiko tinggi penularan sampai memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menutup jalur keluar dan masuknya orang dari suatu wilayah. Selain upaya preventif, usaha kuratif pun telah dilakukan seperti saat sekarang sedang marak vaksinasi. Tetapi sebagian upaya tersebut belum berhasil dalam mengendalikan pandemi ini karena orang yang sudah vaksin pun masih memiliki risiko tertular karena Covid-19 dan mutasi jenisnya, maka dari itu perlu adanya strategi komunikasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan yang memicu sikap positif masyarakat dalam memperkecil risiko penularan Covid-19 [6].

Penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan risiko tertular Covid-19 pada masyarakat (*p value* < 0,05). Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi risiko tertular Covid-19 [7].

Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyakan bahwa masyarakat dengan pengetahuan baik akan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Sehingga sebagian besar masyarakat berada pada kategori kasus risiko rendah (85,33%) [8]. Mengingat masih tingginya angka kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia, dengan kondisi tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19, sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19 dari masyarakat, serta pelaksanaan praktik yang baik terkait dengan upaya pencegahan Covid-19 di masyarakat tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan upaya dalam memutus mata rantai penularan apabila tidak ada pengawasan serta dukungan dari pihak pemerintahan.

Kasus Covid-19 di Provinsi Bengkulu hingga 30 April 2021 terdapat sebanyak 6.781 terkonfirmasi positif. Dari 10 Kabupaten, Kota Bengkulu menempati urutan pertama dengan konfirmasi Covid-19 tertinggi yaitu sebanyak 3.297 kasus dan Kecamatan Gading Cempaka yang berada di bawah wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu merupakan daerah Kota Bengkulu dengan kasus Covid-19 tertinggi yaitu terdapat sebanyak 797 kasus [9]. Sampai saat ini, situasi pandemi Covid-19 pada tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Pengetahuan dan tindakan nyata dari masyarakat dalam menerapkan

kebiasaan baru yang lebih sehat dan bersih terutama perilaku penerapan protokol kesehatan penting untuk dilakukan guna meminimalisir risiko penularan Covid-19. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko penularan virus Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu pengumpulan data baik variable dependen dan variable independen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan instrumen kuesioner dan di hitung menggunakan SPSS [10].

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen yaitu risiko penularan virus Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2021 hingga Maret 2021. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dengan jumlah sebanyak 2.277 KK (Kepala Keluarga) dan didapat 96 sampel dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dan bersedia menjadi responden penelitian. Serta kriteria eksklusi yaitu Masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas dengan analisis data penelitian berupa analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada setiap item-item pertanyaan yang ditinjau dari variabel pengetahuan, sikap dan risiko penularan virus Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan sebagian besar masyarakat menjawab benar pada setiap item pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai pandemi Covid-19. Point pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah mengenai cara penyebaran virus Covid-19. Dengan demikian, hal tersebut menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang risiko penularan virus Covid-19 berada dalam kategori baik, sehingga masyarakat akan berupaya melindungi dirinya dan orang disekitarnya dalam mengambil langkah pencegahan yang sesuai dan

mengikuti saran yang mengikuti saran yang diberikan oleh otoritas kesehatan setempat.

Berdasarkan tabel 2, terlihat mayoritas masyarakat menjawab sangat setuju pada setiap item pertanyaan dan sebagian besar menjawab setuju. Point pertanyaan yang paling disetujui oleh responden adalah mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan dan mematuhi protokol kesehatan sebagai langkah meminimalisir risiko penularan virus Covid-19. Hal tersebut menggambarkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan masyarakat sebagian besar menjawab tidak pernah pada setiap item pertanyaan. Point pertanyaan yang paling tidak pernah dilakukan oleh responden agar terhindar dari risiko penularan virus Covid-19 adalah bepergian ke tempat wisata seperti pantai, taman dan tempat hiburan selama masa pandemi Covid-19 dan berjabat tangan dengan orang lain. Dengan demikian, terlihat tingginya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga beresiko rendah tertular virus Covid-19. Berdasarkan hasil analisis pada setiap item pertanyaan yang telah dijabarkan pada tabel 1, 2 dan 3 di atas, maka diketahui distribusi frekuensi berdasarkan kategori pada masing-masing variabel (pengetahuan, sikap dan risiko).

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Masyarakat tentang Risiko Penularan Virus Covid-19

Pengetahuan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	f	%	f	%
Covid-19	85	88,5	11	11,5
Gejala Covid-19	74	77,1	22	22,9
Masa berlangsungnya Covid-19	85	88,5	11	11,5
Kepanjangan dari ODP	80	83,3	16	16,7
Apa yang dimaksud dengan isolasi mandiri	90	93,8	6	6,3
Penggunaan masker yang benar	84	87,5	12	12,5
Cara melindungi diri agar tidak tertular Covid-19	90	93,8	6	6,3
Cara penyebaran Covid-19	93	96,9	3	3,1
Apa yang dimaksud dengan karantina	88	91,7	8	8,3

Tabel 2. Distribusi Sikap Masyarakat tentang Risiko Penularan Virus Covid-19

Sikap	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
Mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer	28	29,2	68	70,8	-	-	-	-	-	-
Menggunakan masker pada saat keluar rumah	27	28,1	69	71,9	-	-	-	-	-	-
Menjaga jarak minimal 1 meter	24	25,0	66	68,8	6	6,3	-	-	-	-
Mengonsumsi makanan bergizi	33	34,4	61	63,5	2	2,1	-	-	-	-
Segera mandi setelah berpergian jauh	25	26,0	65	67,5	5	5,2	1	1,0	-	-
Segera membuang masker setelah satu kali pakai	27	28,1	60	62,5	8	8,3	1	1,0	-	-
Menghindari keramaian	26	27,1	67	69,8	3	3,1	-	-	-	-
Menutup mulut saat bersin	26	27,1	68	70,8	2	2,2	-	-	-	-
Menjaga kebersihan tangan	25	26,0	70	72,9	1	1,0	-	-	-	-
Mematuhi protokol Kesehatan	26	27,1	70	72,9	-	-	-	-	-	-
Menutup mulut saat batuk	25	26,0	69	71,9	2	2,1	-	-	-	-
Mengganti masker 4 jam sekali	28	29,2	57	59,4	11	11,6	-	-	-	-

Tabel 3. Distribusi Risiko Masyarakat tertular Virus Covid-19

Risiko	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Menghadiri acara yang ramai	-	-	-	-	-	-	11	11,5	58	88,5
Mengunjungi rumah orang meninggal	-	-	-	-	1	1,0	4	4,2	91	94,8
Berbelanja ditempat banyak orang	-	-	-	-	4	4,2	17	17,7	75	78,1
Pergi ketempat wisata pada masa pandemi/pantai,taman hiburan	-	-	-	-	1	1,0	3	3,1	92	95,8
Berjabat tangan dengan orang lain	-	-	-	-	-	-	4	4,2	92	95,8
Makan ditempat umum	-	-	-	-	1	1,0	7	7,3	88	91,7

Tabel 4. Distribusi Kategori Pengetahuan, Sikap dan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	64	66,7
Tidak baik	32	33,3
Jumlah	96	100,0
Sikap		
Positif	54	56,3
Negatif	42	43,8
Jumlah	96	100,0
Risiko		
Tinggi	29	30,2
Rendah	67	69,8
Jumlah	96	100,0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 96 responden mayoritas masyarakat di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu berada pada kategori risiko rendah terhadap penularan Covid-19 yaitu sebanyak 69,8%.

Cara terbaik mengurangi resiko tertular Covid-19 adalah dengan menerapkan pengetahuan terkait protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan Covid-19 yang berkaitan dengan sikap masyarakat sekaligus

menjadi faktor utama keberhasilan dalam memutus rantai penularan khususnya pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Analisis bivariat dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dengan Risiko Penularan Virus Covid-19, dengan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Risiko Penularan Virus Covid-19

Variabel	Risiko				Total		OR (95% CI)	p value
	Rendah		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Baik	60	93,8	4	6,3	64	100	53,571 (14,396-199,358)	0,000
Tidak Baik	7	21,9	25	78,1	32	100		
Jumlah	67	69,8	29	30,2	96	100		
Sikap								
Positif	31	57,4	23	42,6	54	100	0,226 (0,081-0,622)	0,006
Negatif	36	85,7	6	14,3	42	100		
Jumlah	67	69,8	29	30,2	96	100		

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui sebagian besar responden dengan pengetahuan yang baik berada pada risiko rendah tertular Covid-19 yaitu 60 orang (93,8%), masyarakat yang memiliki pengetahuan tidak baik mempunyai peluang risiko penularan virus Covid-19 sebanyak 53,571 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik 95% CI =(14,396-199,358). Responden yang memiliki sikap positif berisiko rendah tertular Covid-19 yaitu 31 orang (57,4%), orang yang bersikap negatif mempunyai peluang risiko penularan virus Covid-19 sebanyak 0,226 kali dibanding dengan orang yang memiliki sikap positif 95% CI =(0,081-0,622).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan risiko penularan virus Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dengan nilai *p value* = < 0,05. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap masyarakat maka risiko penularan virus Covid-19 semakin rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebagian besar berada

pada kategori baik. Masyarakat sudah mengetahui bahwa virus Covid-19 merupakan penyakit berisiko yang dapat menimbulkan penularan bahkan menyebabkan kematian, gejala-gejala yang ditimbulkan dari Covid-19, bagaimana cara melindungi diri agar tidak terpapar Covid-19, cara penyebaran Covid-19 dan masyarakat sudah mengetahui tentang OTG, ODP PDP serta karantina dan isolasi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan pada kategori baik tentang pandemi Covid-19 yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 sehingga masyarakat sebagian besar berada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%) [8]. Upaya mengurangi risiko penularan juga dilakukan masyarakat melalui kebijakan PSBB, namun kurangnya implementasi yang tepat dari pembatasan sosial skala besar telah menyebabkan tidak efektifnya PSBB dalam menurunkan jumlah kasus Covid-19 di masing-masing provinsi [11].

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, dimana sebagian besar responden (72%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Covid-19. Hal ini menjadi awal yang baik untuk mendukung terciptanya perilaku kesehatan yang dapat mencegah Covid-19 [12]. Tingkat pengetahuan yang

baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula terkait menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, namun potesensi kejadian masih ada dan berlangsung. Maka sebagai langkah startegis meminimalisir risiko yang terjadi atas keberlangsungan bencana wabah Covid-19 yang berdampak pada memburuknya derajat kesehatan masyarakat dan dalam menetapkan mitigasi yang ada harus segera diupayakan dengan optimal, pendidikan kebencanaan merupakan solusi untuk mengurangi dampak bencana serta membiasakan masyarakat belajar untuk tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi [13].

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa. Salah satu usaha pencegahan masyarakat Indonesia adalah dengan mengecek informasi mengenai infeksi Covid-19. Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh hampir 80% responden tentang Covid-19 Informasi yang tepat dan cepat dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan yang yang tepat. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 (p value = 0,000) [14]. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung akan secara sukarela mematuhi kebijakan dan anjuran yang ada dalam upaya pencegahan penularan Covid 19. Sehingga risiko penularan virus Corid-19 dalam kategori rendah [15].

Pengetahuan terkait pencegahan penyebaran virus corona, merupakan sekumpulan informasi yang dirancang dengan tujuan untuk mengurangi angka kesakitan maupun kematian karena Covid-19. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi yaitu melalui tingkat pendidikan dan pembiasaan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan untuk melakukan sesuatu maka seseorang akan lebih mudah dan dengan senang hati untuk dapat melaksanakannya. Bahkan, segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam usia dini akan lebih sulit dirubah sampai dengan usia lanjut [16].

Kehadiran virus corona telah merusak tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia. Pendidikan, ekonomi sosial, budaya dan keberagaman terdampak akibat virus corona bahkan kondisi pandemi menimbulkan perasaan cemas maupun kegelisahan pada masyarakat. Dalam situasi pandemi Covid-19

kecemasan hadir karena perasaan takut terinfeksinya dan kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan. Ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang tidak beralasan pada akhirnya menghadirkan kecemasan yang berdampak pada perubahan perilaku, maka Kunci penting mengelola kecemasan adalah sikap dalam penyeleksia informasi yang diterima [17].

Hasil penelitian ini menunjukkan antara sikap dengan risiko penularan virus Covid-19 didapatkan nilai p value = 0,006 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan sikap dengan risiko tertular Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkr Barat Kota Bengkulu. Hal ini berarti semakin positif sikap seseorang maka risiko tertular Covid-19 semakin rendah.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan mayoritas masyarakat Desa Guling Bali memiliki sikap positif yaitu sebanyak 76 responden (66,7%). Sikap merupakan peranan penting dalam mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan pada seseorang [18]. Cara terbaik mengurangi risiko penularan Covid-19 adalah dengan tidak terpapar langsung virus corona (Covid-19) seperti kontak erat dengan penderita, menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak satu sama lain (*physical distancing*) dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [19].

Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 (p value = 0,007). Sikap terhadap suatu risiko dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dan mengubah perilaku yang berisiko [20]. Pembentukan sikap pada masyarakat untuk mencegah risiko penularan virus Covid-19 perlu didukung oleh adanya kebijakan. Sikap masyarakat akan bersifat positif dan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan role model yang baik dari parah tokoh masyarakat [21].

Menurut Herawati et al, sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 (p -value = 0,023) [22]. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki risiko rendah untuk terpapar infeksi virus SARS-CoV-2 adalah mereka yang memiliki sikap dan berupaya dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh menyatakan bahwa perilaku pencegahan dapat diterapkan ketika masyarakat mendapatkan dukungan untuk menerapkan perilaku yang baik dalam mencegah

penularan Covid-19. Dalam hal ini, dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan tenaga kesehatan memiliki pengaruh efektif dalam mengarahkan dan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat (p value = 0,000) [23]. Dukungan sosial juga dapat berasal dari tokoh masyarakat, sebagai elit pemerintahan tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama dalam mencegah penyebaran Covid-19 [24].

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan risiko penularan virus Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Dimana semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap yang dimiliki masyarakat maka risiko tertular virus Covid-19 akan semakin rendah. Diharapkan masyarakat tetap meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penularan Covid-19 melalui akses informasi melalui media sosial serta perlunya peranan dan dukungan dari tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu untuk selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang risiko penularan virus Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih kepada Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1501/Menkes/PER/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan." 2010.
- [2] Kemenkes RI, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)." 2020, doi: 10.33654/math.v4i0.299.
- [3] WHO, "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard (<https://covid19.who.int/>)." 2021.
- [4] Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, "Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia (<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>)." 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- [5] S. H. Sagala, Y. Maifita, dan Armaita, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: a literature Review," *J. Menara Med.*, vol. 3, no. 1, hal. 46–53, 2020.
- [6] Smeru Catatan Kebijakan, "Menjaga Persepsi Resiko Masyarakat Melalui Komunikasi Resiko yang Efektif pada Masa Pandemi Covid-19." 2020.
- [7] E. E. Sembiring dan M. L. Nena Meo, "Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara," *NERS J. Keperawatan*, vol. 16, no. 2, hal. 75–82, 2020, doi: 10.25077/njk.16.2.75-82.2020.
- [8] N. P. E. D. Yanti, I. M. A. D. P. Nugraha, G. A. Wisnawa, N. P. D. Agustina, dan N. P. A. Diantari, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 3, hal. 485–490, 2020, doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504.
- [9] Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, "Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease (Covi-19)." 2021.
- [10] Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- [11] I. Suraya, M. I. Nurmansyah, E. Rachmawati, B. Al Aufa, dan I. I. Koire, "The Impact of Large-Scale Social Restrictions on the Incidence of Covid-19: A Case Study of Four Provinces in Indonesia," *J. Kesehat. Masy. Nas. (National Public Heal. Journal)*, vol. 15, no. 2, hal. 49–53, 2020, doi: 10.21109/KESMAS.V15I2.3990.
- [12] I. Nidaa, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pekalongan tentang Covid-19," *J. Litbang Kota Pekalongan*, vol. 19, hal. 64–73, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/viewFile/128/125>.
- [13] H. Febriawati, *Manajemen Covid-19, Gambaran Dampak Covid-19 pada Semua Line (Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Pangan)*. Semarang: Tiga Media, 2020.
- [14] P. Santoso dan N. Setyowati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Preventif Covid-19," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 4, hal. 565–570, 2020.
- [15] N. Afrianti dan C. Rahmiati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19," *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 11, no. 1, hal. 113–124, 2021.
- [16] I. Patimah, S. Yekti W, R. Alfiansyah, H. Taobah, D. Ratnasari, dan A. Nugraha,

- “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat,” *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, hal. 52–60, 2021.
- [17] Yandrizal, H. Febriawati, D. Suryani, W. Angraini, Sarkawi, dan T. Sumarni, “Analysis of Anxiety and Community Activities in the Covid 19 Period in Bengkulu Province,” *Pakistan J. Med. Heal. Sci.*, vol. 14, no. 4, hal. 1885–1890, 2020.
- [18] A. I. Y. D. Putra *et al.*, “Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali,” *J. Kesehat. Andalas*, vol. 9, no. 3, hal. 313–319, 2020.
- [19] Kepmenkes RI, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19),” 2020.
- [20] N. Aini dan F. M. D. Puwasari, “Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember,” *J. Kesehat.*, vol. 8, no. 3, hal. 171–177, 2020, doi: 10.25047/j-kes.v8i3.176.
- [21] R. A. Utami, R. E. Mose, dan M. Martini, “Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta,” *J. Kesehat. Holist.*, vol. 4, no. 2, hal. 68–77, 2020, doi: 10.33377/jkh.v4i2.85.
- [22] C. Herawati, Yasinta, dan S. Indragiri, “Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19,” *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 16, no. 1, hal. 52–59, 2021.
- [23] N. F. Kundari, W. Hanifah, G. A. Azzahra, N. R. Q. Islam, dan H. Nisa, “Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020,” *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 30, no. 4, hal. 281–294, 2020, doi: 10.22435/mpk.v30i4.3463.
- [24] U. Rosidin, L. Rahayuwati, dan E. Herawati, “Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut,” *Indones. J. Anthropol.*, vol. 5, no. 1, hal. 42–50, 2020.